

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, 2/3 dari luas Indonesia merupakan lautan. Lautan merupakan sumber daya alam yang mengandung berbagai potensi, mulai dari potensi pengembangan wisata, perikanan, transportasi laut, biota laut, terumbu karang, dan sebagainya. Potensi lautan ini harus dimanfaatkan sepenuhnya untuk kehidupan manusia, seperti yang tercantum dalam surat Luqman ayat 31, yaitu:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Terjemahan:

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur (QS Surat Luqman ayat 31).

Dalam ayat di atas tersirat makna bahwa, lautan merupakan potensi besar yang harus disyukuri dan dimanfaatkan manusia semaksimalnya untuk kelangsungan hidupnya.

Selain sebagai negara kelautan, Indonesia juga merupakan negara kepulauan yang kaya akan budaya dan suku bangsa, memiliki jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia, memiliki 13.466 jumlah pulau, berbagai suku bangsa dan memiliki lima agama yang diakui. Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi satu kesatuan yang unik dalam pembangunan, termasuk pengembangan pariwisata bahari.

Dalam pengembangan pariwisata yang berbasis lautan dan pantai, maka perlu pengelolaan atau manajemen yang baik. Di Indonesia dalam suatu hamparan pantai terdiri dari berbagai suku bangsa/agama, sehingga pengelolaan atau manajemen pantainya pun harus bisa mencakup keanekaragaman tersebut tanpa menimbulkan konflik. Manajemen pengelolaan sumberdaya alam yang tanpa konflik ini sudah diperintahkan Allah SWT dalam surat Annisaa ayat 1 yaitu :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
 مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠١﴾

Terjemahan:

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya manusia berasal dari asal yang sama. Islam mengajarkan pentingnya untuk toleransi menghargai adanya perbedaan yang dimiliki manusia baik sisi fisik, pemikiran budaya dan lain-lain agar jangan sampai memicu konflik dan mengakibatkan perseteruan dan permusuhan. Konflik memang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Namun jangan sampai terlarut dalam konflik yang berkepanjangan yang tidak ada solusinya yang justru akan merusak hubungan antar manusia serta akan merugikan manusia itu sendiri.

Ayat menjadi salah satu landasan dalam penulisan tugas akhir ini. Kabupaten Maluku Tengah terletak di Provinsi Maluku Pulau Ambon. Selama ini *image* yang terbentuk di Provinsi Maluku adalah sebagai daerah konflik. *Image* ini sangat mempengaruhi percepatan pembangunan di Provinsi Maluku, khususnya di Kabupaten Maluku Tengah. Kabupaten Maluku Tengah memiliki potensi sebagai pariwisata bahari. Objek wisata utama di Kabupaten ini adalah wisata pantai. Terdapat berbagai objek wisata yang dapat dikembangkan, diantaranya wisata Pantai Natsepa, Pantai Kuako, Pantai Ora, Pulau Pombo, dan Pantai Liang.

Sektor pariwisata di Kabupaten Maluku Tengah diharapkan menjadi sektor andalan guna menggerakkan kegiatan ekonomi, memperbesar penerimaan devisa, membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan/objek wisata, mendorong (lebih baik) pembangunan daerah, melestarikan alam, budaya dan lingkungan hidup. Masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kepariwisataan di Kabupaten Maluku Tengah adalah:

1. Kurangnya Faktor keamanan di Maluku sehingga menyebabkan *image* maluku sebagai daerah konflik
2. Sebagai kawasan kepulauan, Kabupaten Maluku Tengah masih ditemukan hambatan pada aspek aksesibilitas dan informasi antara wilayah kecamatan, selain itu juga terbatasnya infrastruktur dan fasilitas publik.
3. Kurangnya infrastruktur pendukung dalam pengembangan objek wisata
4. Masih terbatasnya SDM yang profesional untuk menangani pengembangan pariwisata
5. Belum terbentuknya objek-objek wisata menjadi suatu kawasan wisata
6. Manajemen atraksi wisata masih rendah
7. Kreatifitas masyarakat dalam pengembangan objek menjadi kawasan/ objek wisata masih rendah
8. Kurangnya promosi untuk meningkatkan wisata Pantai Liang.

Keamanan merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya suatu pengembangan pariwisata di suatu wilayah. Tidak adanya jaminan keselamatan dan keamanan di suatu daerah tujuan wisata, maka kemungkinan besar tidak akan ada wisatawan yang mau berkunjung ke daerah tersebut. Kerusakan merupakan salah satu penyebab ketidakamanan dalam berwisata di suatu daerah wisata. Kerusakan yang mengganggu keamanan dapat memberi dampak negatif terhadap perkembangan pariwisata di suatu daerah, seperti rusaknya sarana dan prasarana wisata, menciptakan kondisi yang tidak kondusif bagi pengunjung sehingga pengunjung merasa tidak nyaman berada di lokasi wisata. Contohnya seperti di Maluku. Maluku dengan ibukotanya Ambon merupakan daerah yang faktor keamanannya patut diperhatikan akibat konflik kemanusiaan yang terjadi pada 19 Januari 1999 yaitu kerusakan antar umat beragama (umat Islam dan umat Kristen) dengan kejadian ini wisatawan yang ingin berkunjung menjadi takut karena konflik tersebut, dan faktor keamanan yang kurang menjamin keselamatan wisatawan (www.google.com).

Kerusuhan Maluku yang berlarut-larut telah mengakibatkan kerugian yang tidak ternilai. Jika dibandingkan dengan kerusakan di tempat-tempat lain, kerusakan di Maluku merupakan yang terlama dengan kerugian yang terbesar. Hal ini disebabkan karena pola Kerusakan Maluku sama sekali berbeda dengan yang terjadi pada tempat-tempat lainnya di Indonesia, dan faktor pemicunya juga sangat fundamental, serta meliputi banyak variabel (*complicated*).

Pantai Liang tidak berkembang karena merupakan daerah konflik antar umat beragama Islam dan Kristen. Konflik terakhir terjadi pada tahun 2001 akibatnya jumlah wisatawan yang datang ke pantai ini jauh berkurang bahkan hampir tidak ada dan perkembangan pariwisatanya pun menjadi stagnan. Wisatawan takut untuk berkunjung, sehingga ketakutan ini semakin berlanjut sampai sekarang. Terutama wisatawan dari luar kecamatan salahutu. Konflik antar agama ini salah satunya dipacu oleh masalah kesenjangan ekonomi.

Fenomena yang berkembang di Pantai Liang yang terletak di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah saat ini adalah :

1. Pengembangan dilakukan secara spontan yang berpotensi merusak kawasan pantai
2. Fasilitas dan utilitas di bangun tanpa pola dan belum lengkap.
3. Belum ada perencanaan yang terkait dengan pengembangan produk dan pasar serta promosi dan pemasaran pariwisata
4. Pengelolaan wisata Pantai Liang dilakukan secara sederhana untuk masyarakat setempat.

Pantai Liang mempunyai daya tarik yang cukup potensial dengan keindahan pantainya. Daya tarik utamanya adalah pasir putih yang halus, taman laut, terumbu karang, biota laut yang beragam, *diving* yang dapat dilakukan dengan menyewa perahu warga setempat, serta wisata kuliner (rujak, ikan bakar, es kelapa muda dll). Lebih jelasnya daya tarik di Pantai Liang ini dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1
Suasana di Pantai Liang
Sumber : Observasi, 2014

Kawasan Pantai Liang merupakan salah satu Kawasan wisata yang sangat menarik dengan sejuta pesona alam dan budaya khas Negeri Seribu Pulau. Beberapa objek wisata pantai yang landai dan hamparan pasir putih dengan taman laut yang indah mempesona serta terumbu karang dan biota lautnya yang beragam berdampingan juga dengan Pantai Liang ini juga terdapat dermaga ferry serta bekas lapangan terbang peninggalan perang dunia II, dapat melihat indahnya matahari terbit (*sunrise*) dan matahari terbenam (*sunset*) merupakan daya tarik tersendiri yang mampu memikat wisatawan mancanegara dan nusantara. Kawasan Pantai Liang juga termasuk dalam Objek Daya Tarik Wisata Kabupaten Maluku Tengah yang telah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Maluku Tengah tahun 2009.

Sebelum konflik Maluku terjadi, obyek wisata Pantai Liang ini sering disinggahi wisatawan mancanegara. Mereka datang untuk menyelam dan menikmati pemandangan bawah laut. Namun keadaan tersebut tidak dapat bertahan lama seiring dengan terjadinya konflik/kerusuhan yang terjadi pada awal Januari 1999. Keterpurukan dunia pariwisata Maluku jauh lebih dalam daripada Bali atau tempat wisata lain. Secara obyektif, kerusuhan yang terjadi di wilayah ini jauh lebih lama dan berkepanjangan. Penyebab konflik di Maluku dipandang sangat rawan, yaitu masalah SARA dapat dilihat pada **Gambar 1.2**



Gambar 1.2
Kondisi Konflik Maluku
Sumber : google.com

Sejak kerusuhan melanda Maluku, yaitu pada tahun 1999-2001, aktivitas pariwisata di Pantai Liang ini berhenti total. Kemudian pada tahun 2002 kondisi pariwisata di Pantai Liang sudah mulai membaik. Terlihat pada tahun 2002 jumlah wisatawan sebanyak 29,299 jiwa dan di mana pada tahun 1999 sampai

dengan 2001 sebanyak 0 jiwa. Melihat fenomena perkembangan wisata di Pantai Liang saat ini penulis tertarik untuk mengembangkan wisata di Pantai Liang dengan menyusun strategi pengembangan wisata Pantai Liang berbasis manajemen konflik.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di Kawasan Wisata Pantai Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah didasari oleh sarana prasarana yang kurang menunjang objek wisata, konflik etnis atau sara, kurangnya perhatian khusus dari pemerintah, kawasan wisata terkesan kumuh dan banyak sampah berserakan di mana-mana. Faktor-faktor ini yang menyebabkan wisata Pantai Liang kurang berkembang.

Pada kajian ini penyusun hanya membahas pengembangan Wisata Pantai Liang dengan baik serta aman dikunjungi para Wisatawan, di antaranya adalah Konflik Etnis atau Sara, sarana prasarana penunjang, kurangnya perhatian khusus dari pemerintah permasalahan yang sudah diuraikan, sehingga timbulah permasalahan yang mendasar, yaitu ***“Bagaimana mengembangkan Pantai Liang sebagai kawasan pariwisata andalan di kabupaten Maluku Tengah dengan Strategi Penanganan Manajemen Konflik ?”***

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat Studi

Tujuan akhir dari karya tulis ini, menyusun strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Liang berbasis manajemen konflik. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, sasaran studi ini adalah :

1. Teridentifikasi masalah-masalah yang dapat memicu terjadinya konflik
2. Teridentifikasi lokasi-lokasi yang rawan di pantai
3. Teridentifikasi harapan yang aman dari tokoh masyarakat dalam penyelesaian konflik dan pengembangan wisatawan.

Kegiatan studi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis sebagai calon perencana wilayah dan kota, akademik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba, pemerintah Kabupaten Maluku Tengah, pihak swasta, dan manfaat bagi masyarakat setempat yang terperinci sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Penulis

Studi ini memberikan manfaat bagi calon *planner* sebagai bahan peningkatan pengalaman dan pengetahuan.

b. Manfaat bagi Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Unisba

Studi ini memberikan manfaat memperkaya literatur tentang strategi pengembangan wisata pantai serta terjalannya komunikasi instansional dalam pengembangan citra Unisba sebagai lembaga pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan perencanaan di daerah.

c. Manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah

Kegiatan ini merupakan studi yang memberikan manfaat berupa kelengkapan data-data yang dapat digunakan untuk proses perencanaan selanjutnya, Serta menjadi mediator masukan bagi proses pengembangan yang dilakukan pemerintah Kabupaten dengan program-program pembangunan yang sedang dan akan dilakukan.

d. Manfaat bagi Pihak Swasta

Kegiatan ini memberikan manfaat sebagai bahan kerjasama para konsultan maupun *developer* dalam peningkatan di bidang kepariwisataan.

e. Manfaat bagi Masyarakat Setempat

Kegiatan ini merupakan sarana efektif penyampaian aspirasi masyarakat setempat dalam perencanaan pembangunan Kawasan Wisata Pantai Liang di masa yang akan datang.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun pengertian ruang lingkup studi yaitu memberikan batasan pengkajian studi baik itu dalam bentuk administrasi wilayah dan lingkup materi yang akan digunakan sebagai bahan untuk menunjang proses studi identifikasi ini.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro dalam studi ini adalah Kabupaten Maluku Tengah, secara geografis terletak pada koordinat $127,25^{\circ}$ $132,5^{\circ}$ BT dan $2,5-7,5^{\circ}$ LS

Luas Kabupaten Maluku Tengah $11,596 \text{ km}^2$. Secara administratif terbagi atas 11 Kecamatan, 6 kelurahan dan 160 desa. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Maluku Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Seram
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Laut Banda

- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Seram Barat
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Seram Timur

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.4 Administrasi Kabupaten Maluku Tengah** di bawah ini.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Mikro

Kecamatan Salahutu terdiri dari 6 Desa, yaitu: Desa Tulehu, Desa Wai, Desa Suli, Desa Liang, Desa Tengah-Tengah dan Desa Kawasan Wisata Pantai Liang berada Desa Liang antara kawasan ini terletak pada jarak \pm 46 km dari Kota Ambon .

Secara administrasi geografis kawasan wisata Pantai Liang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Teluk Piru
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Wai
- c. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Morela
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan Selat Haruku

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.5 Administrasi Kecamatan Salahutu** di bawah ini.

1.4.3 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi perencanaan wisata Pantai Liang secara garis besar adalah:

- a. Teridentifikasi masalah-masalah yang dapat memicu terjadinya konflik
- b. Teridentifikasi lokasi-lokasi yang rawan di pantai
- c. Teridentifikasi harapan yang aman dari tokoh masyarakat dalam penyelesaian konflik dan pengembangan wisatawan.
- d. Karakteristik penyediaan wisata pantai yang meliputi daya tarik objek wisata pantai, fasilitas wisata, aksesibilitas, informasi dan promosi serta sumber daya pariwisata;
- e. Analisis potensi dan permasalahan dilihat dari identifikasi pengembangan objek wisata Pantai Liang;
- f. Berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan, dapat menjadi masukan untuk studi pengembangan objek wisata Pantai Liang Kabupaten Maluku Tengah.

1.5 Metodologi Penelitian

Secara ringkas dalam studi ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis data dan informasi yang dibutuhkan.

1.5.1 Metode Pendekatan

Berdasarkan arus perencanaannya penelitian ini menggunakan pendekatan *top down planning* dan *bottom up planning*. Pendekatan *top down planning* merupakan alur perencanaan yang berdasarkan atas kebijakan, baik kebijakan pemerintah pusat maupun daerah, ataupun kebijakan lainnya. Pada penelitian ini pendekatan *top down* meliputi pendekatan terhadap ayat-ayat Al-Quran, beberapa kebijakan pemerintah, dan pendekatan studi kepustakaan yang berisi tentang teori-teori pendukung penelitian ini. Sedangkan *bottom up planning* merupakan alur perencanaan yang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan, pendekatan ini masyarakat akan terlibat dalam proses perencanaan tersebut. Pada penelitian pendekatan yang bersipat *bottom up planning* meliputi pendekatan terhadap kondisi dan permasalahannya, serta aspirasi yang dijangkau.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian ini meliputi dua bagian yaitu *pengumpulan data primer* dan *pengumpulan data sekunder*. Sedangkan menurut bentuknya, data terbagi menjadi : adanya data uraian, data tabel, peta, dan foto/sketsa.

1.5.2.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan (wilayah studi) dengan cara mengamati dan meneliti wilayah yang menjadi objek penelitian. Teknik-teknik yang dapat dilakukan untuk memperoleh data primer dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung secara visual untuk mengetahui dan mencatat keadaan wilayah sebenarnya di lapangan. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Data yang menggunakan teknik observasi yaitu untuk data fisik, perekonomian dan kelembagaan.

Observasi dapat dibedakan menurut peranan yang diambil oleh seorang pengamat (*observer*), yaitu :

- a. Pengamat Lengkap, seorang observer (peneliti) yang bukan peserta dalam peristiwa/kelompok.
- b. Pengamat sebagai partisipan, seseorang yang kehadirannya dan identitasnya diketahui oleh orang yang sedang diobservasi tetapi tidak secara aktif berpartisipasi dalam gejala yang diamati.
- c. Partisipasi sebagai pengamat, seseorang yang kehadiran dan identitasnya diketahui dan menjadi partisipasi regular dalam gejala yang sedang dipelajari.
- d. Peranan seorang pengamat yang alamiah (sebagai pengamat dan menjadi sasaran/bagian yang aktif dari gejala yang sedang dipelajari.

2. Lembar Wawancara atau Tanya Jawab

Dalam suatu penelitian, wawancara memiliki peranan penting karena merupakan teknik pengumpulan data primer yang paling baik untuk mengetahui tanggapan dan memungkinkan peneliti untuk menguraikan pertanyaan dan menelusuri responden untuk informasi yang lebih lanjut. Alat yang digunakan adalah lembar wawancara. Wawancara atau tanya jawab dilakukan terhadap responden yang dianggap berkaitan dalam upaya strategi pengembangan Kawasan Wisata Pantai Liang. Responden dalam studi ini yaitu, pengunjung/wisatawan, masyarakat lokal sekitar Kawasan Wisata Pantai Liang, petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ditempatkan di lokasi wisata Pantai Liang serta Pedagang.

3. Lembar Quesioner

Yakni penyebaran quesioner kepada para wisatawan/masyarakat di lokasi objek-objek wisata, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung tentang daya tarik apa yang membuat mereka datang ke Pantai Natsepa serta masalah-masalah apa yang dihadapi saat berwisata. Pada akhirnya data tersebut akan ditabulasikan. Lembar quesioner disebar di sekitar Kawasan Wisata Pantai Liang dengan responden yaitu, pengunjung/wisatawan dan pedagang disekitar objek wisata.

1.5.2.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari literatur atau dari instansi pemerintah yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Teknik survei data sekunder yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- A. Instansional, yaitu dengan cara memperoleh data dari instansi-instansi pemerintah seperti Bappeda Kabupaten Maluku Tengah, Disbudpar Kabupaten Maluku Tengah, BPS Kabupaten Maluku Tengah, dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.
- B. Studi Kepustakaan, yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan kegiatan studi.
- C. *Browsing* Internet

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam membantu studi yang dilakukan terdiri atas dua jenis, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Metode analisis kuantitatif yaitu metode perhitungan masing-masing aspek yang terkait dengan menggunakan rumusan perhitungan. Metode analisis kualitatif adalah metode analisis yang dilakukan berdasarkan pada penguraian terhadap data yang tidak dapat dianalisis secara kuantitatif, dengan maksud untuk menguraikan dan memperhalus dari analisis kuantitatif. Model analisis yang digunakan adalah :

A. Analisis Swot

Metoda analisis SWOT adalah metoda kuantitatif/kualitatif deskriptif. Tujuan dari analisis ini untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki di kawasan wisata Tahura Gunung Palasari. Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategi SO, WO, ST, SW. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut (*Freddy Rangkuti, 2006 : 31-32*) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut (lihat juga **Gambar 1.9**).

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

	Strengths S	Weakness W
Opportunities O	SO STRATEGIES Gunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang	WO STRATEGIES Gunakan kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threat T	ST STRATEGIES Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	WT STRATEGIES Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Di dalam analisis SWOT terdapat penilaian terhadap IFAS dan EFAS. IFAS adalah *Internal Factor Analysis Strategy*, sedangkan EFAS adalah *Eksternal Factor Analysis Strategy*. Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor strategis. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Masalah strategi yang akan dimonitor harus ditentukan karena karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang. Penggunaan metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forcasting*) dan asumsi-asumsi secara internal. Adapun langkah-langkah penyusunannya dapat dilihat pada sub bab berikut ini:

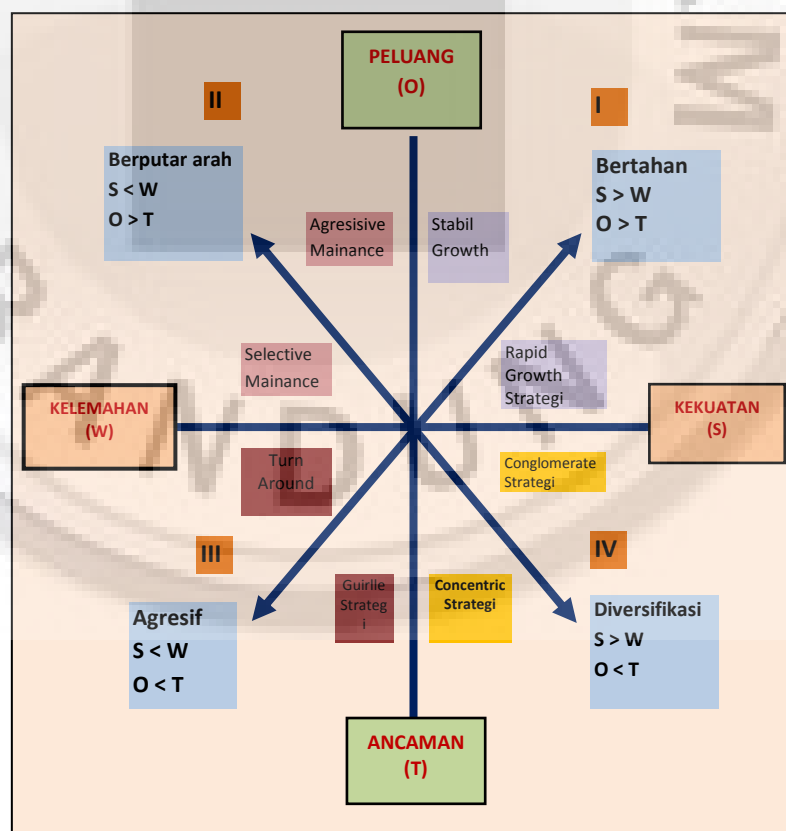
- a. Penyusunan Tabel IFAS
- b. Penyusunan Tabel EFAS
- c. Pembobotan (*scoring*)
- d. Penilaian (*rating*)

Rumusan setiap kuadran untuk pengembangan wilayah dan beberapa pengertian yang melalui proses adaptasi dari penggunaan analisis SWOT untuk perusahaan, sehingga diadaptasi suatu rumusan sebagai berikut :

1. Kuadran I : *Growth* (pertumbuhan)

Strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset, profit atau kombinasi ketiganya (Freddy Rangkuti, 2006 : 43). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Pertumbuhan dalam pariwisata terbagi dua yaitu :

- Rapid Growth Strategi* (strategi pertumbuhan cepat), adalah strategi meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisata dengan waktu lebih cepat (tahun ke 2 lebih besar dari tahun ke 1 dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.
- Stabe Growth Strategy* (strategi pertumbuhan stabil), adalah strategi mempertahankan pertumbuhan yang ada (kenaikan yang stabil, jangan sampai turun)



Gambar 1.3
Model Diagram Strategi SWOT
 Sumber: Freddy Rangkuti, 2006)

2. Kuadran II : *Stability* (stabilitas)

Strategi stabilitas adalah strategi konsolidasi untuk mengurangi kelemahan yang ada, dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai (Oka A.Yoeti, 1996:144). Stabilitas diarahkan untuk mempertahankan suatu (sadaan dengan berupaya memanfaatkan peluang dan memperbaiki kelemahan. Strategi stabilitas terbagi dua yaitu :

- a. *Aggressive Maintenance Strategy* (strategi perbaikan agresif), adalah strategi konsolidasi internal dengan mengadakan perbaikan-perbaikan berbagai bidang. Perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memaksimalkan pemanfaatan peluang.
- b. *Selective Maintenance Strategy* (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

3. Kuadran III : *Survival* (bertahan)

- a. *Turn around strategy* (strategi memutar balik), adalah strategi yang membalikan kecenderungan-kecenderungan negatif sekarang, yang paling umum tertuju pada pengelolaan.
- b. *Guirelle strategy* (strategi merubah fungsi) adalah strategi merubah fungsi yang diselidiki dengan fungsi lain yang benar-benar berbeda.

4. Kuadran IV : *Diversifikasi* (penganekaragaman)

Strategi penganekaragaman adalah strategi yang membuat keanekaragaman terhadap objek dan daya tarik wisata dan mendapatkan dana investasi dari pihak luar. Strategi penganekaragaman dibagi dua, yaitu:

- a. *Integrasi horizontal*, adalah mengembangkan kegiatan secara lateral sebagai suatu pengembangan.
- b. *Diversifikasi concentric strategy* (strategi diversifikasi konsentrik) adalah diversifikasi objek dan daya tarik wisata sehingga dapat meminimalisir ancaman.
- c. *Diversifikasi conglomerate strategy* (strategi diversifikasi konglomerat) adalah memasukkan investor untuk mendanai diversifikasi yang mempertimbangkan laba.

Analisis SWOT merupakan metoda analisis dengan cara menggabungkan hasil analisis yang sudah ada dengan temuan fakta dilapangan seperti potensi, masalah, harapan dan ancaman. Analisis SWOT ini terbagi dua yaitu IFAS dan EFAS.

B. Analisis Tingkat Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas ini bertujuan untuk mengetahui indeks kemudahan pencapaian tujuan wisata khususnya Kawasan Wisata Pantai Liang. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah objek wisata bahari Kawasan Wisata Pantai Liang ini bisa dikembangkan sebagai area tujuan wisata (*destination area*), dan bermanfaat sebagai informasi bagi para wisatawan yang akan berkunjung dalam menentukan rute perjalanannya.

Analisis tingkat kemudahan pencapaian Kawasan Wisata Pantai Liang ini dilakukan dengan menggunakan rumus tingkat aksesibilitas suatu jalur hubungan disesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan pencapaian wilayah, yaitu:

$$I = \frac{P.S.F}{D}$$

Dimana:

- I : Tingkat kemudahan pencapaian objek wisata Pantai Liang dan gerbang wisata kota
- P : Kondisi fisik prasarana transportasi darat yang meliputi penilaian terhadap kondisi fisik dan profil melintang badan jalan.
- S : Kondisi pelayanan sarana transportasi yang meliputi penilaian terhadap keamanan dan kenyamanan, frekuensi lalu lintas dan mobilitas rute pergerakan atau pilihan jenis sarana transportasi.
- F : Status prasarana jalan yang menghubungkan lokasi pusat pelayanan dengan pusat distribusi wisatawan.
- D : Jarak tempuh jalur lintasan

C. Analisis Kunjungan Wisatawan

Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Natsepa. Metode yang akan digunakan untuk memprediksikan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Natsepa adalah regresi linear dengan asumsi bahwa laju pertumbuhan wisata yang berkunjung adalah

tetap. Dengan adanya penataan wilayah studi ini maka memungkinkan proyeksi jumlah wisatawan yang akan datang lebih besar dari proyeksi yang ada karena sudah bertambahnya berbagai fasilitas baru yang lebih baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Berikut adalah formula analisis jumlah kunjungan wisatawan :

$$P_{t+x} = a + b(x)$$

$$a = \frac{(\sum P \sum X^2) - (\sum X \sum PX)}{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum PX) - (\sum X \sum P)}{(N \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dimana:

P_{t+x} = Jumlah wisatawan pada tahun proyeksi

X = Jangka waktu dalam tahun

a, b = Tetapan yang diperoleh dengan rumus (konstanta):

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan studi pengembangan diperlukan kerangka pemikiran studi yang dimaksud untuk mengetahui permasalahan secara garis besar dan apa yang menjadi tujuan yang akan dicapai dalam perencanaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.6 Kerangka Pemikiran**.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penyajian dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan sasaran dan manfaat, metodologi yang terbagi atas metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, kerangka pemikiran serta sistematika pembahasan.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori keparwisataan secara umum, Penataan kawasan pariwisata, dan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

BAB III : GAMBARAN UMUM KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI LIANG

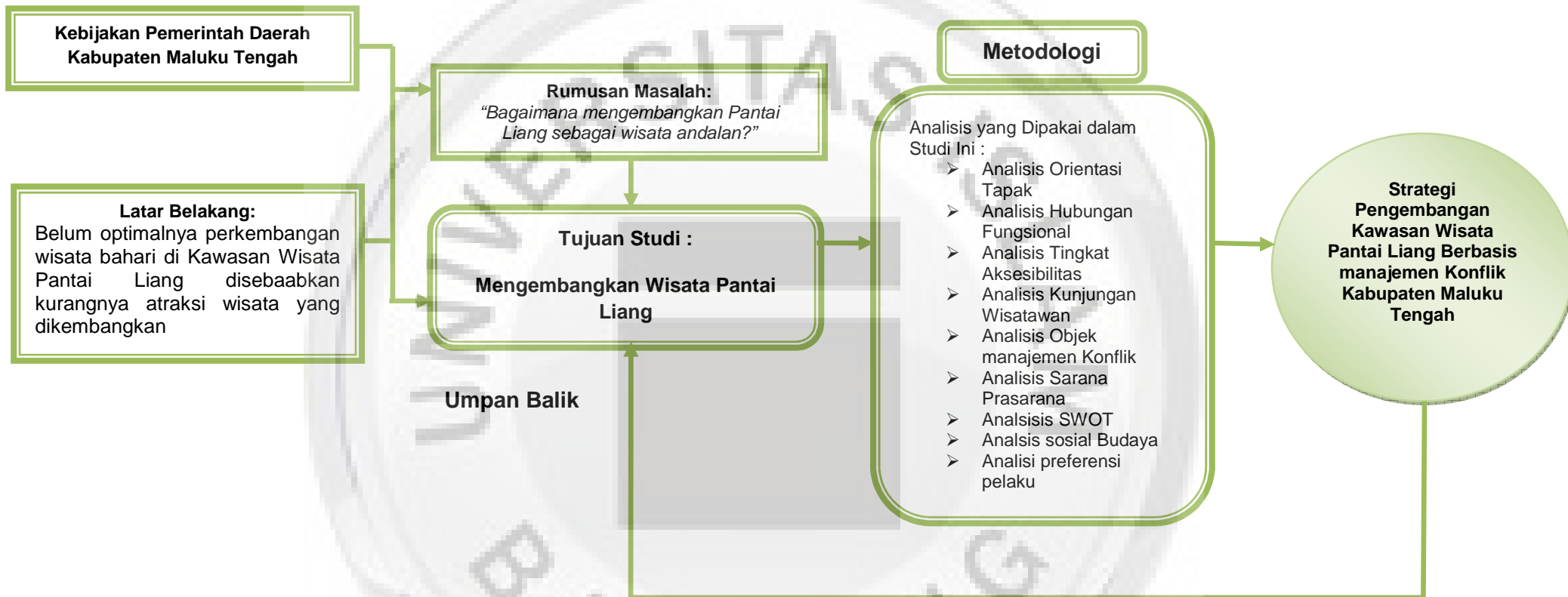
Pada bab ini membahas mengenai kedudukan dan kondisi wisata Pantai Liang baik secara administrasi maupun kondisi fisiknya.

BAB IV : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI LIANG

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis orientasi tapak, analisis hubungan fungsional, analisis komponen *supply* dan analisis komponen *demand* yang terdiri dari analisis objek dan daya tarik wisata, analisis aksesibilitas, analisis wisatawan, serta analisis sarana dan prasarana pariwisata serta SWOT.

BAB V : STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI LIANG

Pada bab ini akan dibahas mengenai konsep dasar pengembangan kawasan wisata, strategi pengembangan dan penataan Kawasan Wisata Pantai Liang, strategi promosi, strategi pengembangan investasi, serta strategi pengembangan kelembagaan dan SDM.



Gambar 1.6
Kerangka Pemikiran